

KARYA TULIS ILMIAH

PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KONDISI
***STIFFNESS ANKLE JOINT SINISTRA* AKIBAT**
POST FRACTURE CRURIS

DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



Disusun oleh:

ILSA ROVIATIN AGUSTINA

J 100 070 045

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang berusaha untuk memajukan pembangunan dibidang kesehatan. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 disebutkan tujuan Pembangunan Nasional adalah tercapainya kesejahteraan umum yang berarti mewujudkan masyarakat makmur dan berkeadilan sosial. Kriteria kesejahteraan umum dikatakan berhasil jika derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan pembangunan kesehatan merupakan pendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia telah menyusun kebijakan nasional mengenai pembangunan yang berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia sehat 2010 (DepKes RI, 1999).

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan (*promotive*), pencegahan (*preventive*), pengobatan (*curative*), pemulihan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (UU Kes No.23, 1992).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan

komunikasi (Kepmenkes No.1363, 2001 dikutip Majalah Fisioterapi Indonesia, 2006).

A. Latar Belakang Masalah

Banyak insiden yang dapat menyebabkan seseorang mengalami patah tulang, misalnya insiden kecelakaan, jatuh dari ketinggian tertentu, jatuh terpeleset dan lain – lain. Insiden jatuh karena terpeleset juga merupakan hal yang menyebabkan individu mengalami suatu gangguan dalam kesehatannya salah satunya karena patah tulang, contohnya jatuh terpeleset dapat menyebabkan fraktur cruris.

Fraktur adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang. Patahan tadi mungkin tidak lebih dari suatu retakan atau perimpilan korteks, biasanya patahan tersebut lengkap dan fragmen tulangnya bergeser. Jika kulit di atasnya masih utuh, disebut fraktur tertutup sedangkan jika salah satu dari rongga tubuh tertembus disebut fraktur terbuka (Apley, 1995).

Menurut gambaran epidemiologinya, fraktur merupakan masalah kesehatan yang dapat menimbulkan kecacatan paling tinggi. Data yang tercatat di RSO Dr. Soeharso Surakarta menunjukkan bahwa penderita fraktur pada tahun 2002 sebanyak 863 orang dengan penderita fraktur cruris 74 orang, tahun 2003 sebanyak 830 orang dengan penderita fraktur cruris 66 orang, tahun 2004 sebanyak 889 orang dengan penderita fraktur cruris 54 orang, dan tahun 2005 sebanyak 4549 orang dengan penderita fraktur cruris 1613 orang.

Akibat yang ditimbulkan dari fraktur cruris salah satunya adalah *stiffness ankle joint*. Immobilisasi yang lama pada sendi ankle dapat menyebabkan *stiffness joint* atau kaku sendi. Kekakuan sendi terjadi karena *oedem* dan *fibrosis* pada kapsul, ligamen dan otot di sekitar sendi atau perlekatan jaringan lunak satu dengan yang lain maupun dengan tulang yang berada di bawahnya. Hal ini diperburuk dengan immobilisasi yang lama dimana sendi tidak dilakukan latihan untuk memulihkan gerakan (Appley, 1995).

Pada *stiffness ankle joint* akan menimbulkan problematik seperti (1) oedem, (2) nyeri, (3) keterbatasan lingkup gerak sendi, (4) penurunan kekuatan otot, (5) gangguan aktifitas fungsional dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti berjalan.

Salah satu peran dari fisioterapi, yaitu dengan penerapan teknologi fisioterapi dengan menggunakan metode terapi latihan. Terapi latihan tersebut ditujukan untuk mengatasi gangguan fungsi dan gerak, sehingga pasien akan dapat beraktifitas kembali seperti sedia kala. Terapi latihan tersebut diantaranya, (1) *passive exercise*, (2) *active exercise*, (3) *hold relax*. Terapi latihan ini bermanfaat dalam mengurangi pembengkakan, menambah atau memelihara luas gerak pergelangan kaki serta menambah kekuatan otot.

Modalitas fisioterapi lain seperti pemberian sinar Infra Merah dan *TENS* juga dapat digunakan dalam pemulihan kaku sendi ankle. Pemberian sinar infra merah dapat digunakan dalam memberikan efek pengurangan nyeri, rileksasi otot dan melancarkan peredaran darah (Jagmohan Singh, 2005).

TENS memberikan efek fisiologis antara lain efek pada jaringan tubuh, stimulasi saraf sensorik, stimulasi saraf motorik, efek pada kontraksi otot, stimulasi pada saraf *denervated*, dan efek kimia dari stimulasi. (Jagmohan Singh, 2005).

Selain itu pemberian *massage* pada kaku sendi yang mengalami *oedem* juga dapat memberikan kontribusi yang baik. Gosokan dengan teknik *efflurage* akan memberikan efek nyaman, memperlancar peredaran darah dan dapat mengalirkan cairan yang menumpuk pada kaki.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada *stiffness ankle joint sinistra* akibat *post fracture cruris* ditinjau dari segi fisioterapi sangat kompleks. Dengan permasalahan-permasalahan tersebut rumusan masalah yang dapat dikemukakan penulis adalah (1) apakah pemberian radiasi sinar infra merah dan *Trancutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)* dapat mengurangi nyeri? (2) apakah *massage* dan terapi latihan dapat mengurangi *oedem*? (3) apakah terapi latihan dapat mengembalikan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kekuatan otot?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penyusunan karya tulis ini adalah (1) untuk mengetahui manfaat pemberian sinar infra merah dan *Trancutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)* terhadap penurunan nyeri, (2) untuk mengetahui manfaat *massage* dan terapi latihan terhadap pengurangan *oedem*, (3) untuk mengetahui

manfaat terapi latihan terhadap peningkatan lingkup gerak sendi dan peningkatan kekuatan otot.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *stiffness ankle joint sinistra* akibat *post fracture cruris* dengan modalitas Infra Merah, *TENS*, *Massage* dan Terap Latihan ini mempunyai manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang *stiffness ankle joint* dan penatalaksanaan fisioterapinya sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus.

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar pada pasien, keluarga dan masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui mengenai gambaran tentang *stiffness ankle joint*.

3. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat diberikan informasi obyektif mengenai *stiffness ankle joint* kepada tenaga medis baik yang bekerja dirumah sakit, puskesmas maupun yang berada di klinik.

4. Bagi pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi mengenai *stiffness ankle joint*.